

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan *debtholders*, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah-masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Manajemen laba

menjadi salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Namun dengan munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan 1) Aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan 2) Pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost* diantaranya adalah, pertama dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan (*insider ownership*) atau kepemilikan manajerial oleh manajemen dan selain itu manajer merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Penambahan kepemilikan manajerial memiliki keuntungan untuk mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Kedua, dengan cara mengaktifkan monitoring melalui investor-investor institusional. Adanya kepemilikan oleh *institutional investor* seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja

manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri. Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insiders* dan *outsiders* melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal.

Corporate governance merupakan isu yang sedang hangat dibicarakan sebagai suatu alat yang bisa memecahkan masalah dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban perusahaan modern. *Corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah keagenan (Ujiyanto dan Pramuka, 2007). Dengan informasi yang dimiliki, pengelola bisa bertindak yang hanya menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi mengenai perusahaan, yang tidak dimiliki pemilik perusahaan (*asymmetric information*). *Corporate governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan.

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham. Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* ini (Hasan, 2000), yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Choutrou, 2001). Choutrou *et al.* (2001) juga mencatat prinsip *good corporate governance* yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Rekayasa kinerja yang dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada *professional (agents)* lebih memahami cara menjalankan suatu usaha (Sulistiyanto, 2003).

Scott (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Lebih lanjut (Scott, 2000) mengungkapkan terdapat dua cara yang saling melengkapi dalam berfikir tentang manajemen laba. Pertama, perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam kompensasi, kontrak, dan kos politik. Kedua, perspektif kontrak efisien ketika manajemen laba dilakukan untuk menguntungkan semua yang terlibat dalam kontrak. Schipper (1989) dalam Saiful (2004) mendefinisikan *earnings management* sebagai intervensi dalam proses

laporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa kebutuhan pihak. Healy dan Wahlen (1998) *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan hal ini bertujuan untuk menyetatkan para *stakeholder* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Wedari (2004) ada tiga sasaran yang dapat dicapai oleh manajer dalam melakukan manajemen laba meliputi : minimalisasi biaya politik (*political cost minimization*), maksimalisasi kesejahteraan manager (*manager wealth maximization*), dan minimalisasi kas pendanaan (*minimization of financing cost*). Berbagai bentuk manajemen laba seperti *taking a bath*, perataan laba (*income smoothing*), maksimalisasi atau minimalisasi pendapatan dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam standar akuntansi seperti penerapan kebijakan akuntansi atau pemilihan metode akuntansi yang digunakan. Adanya kemungkinan manipulasi ini karena adanya fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP dan karena sulit untuk menekankan pelaporan keuangan yang fleksibel.

Beberapa peneliti yang pernah dilakukan berkaitan dengan manajemen laba antara lain : Darmawati (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh praktik-praktik *corporate governance* pada 32 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Jakarta terhadap manajemen laba yang diukur melalui akrual diskresioner. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas hubungan perusahaan dengan

shareholder berhubungan negatif dengan praktik manajemen laba. Sedangkan kualitas dewan direksi, kualitas dewan komisaris, dan kepemilikan perusahaan oleh investor institusional berhubungan negatif tidak signifikan dengan manajemen laba.

Widyaningdyah (2001) menguji pengaruh reputasi auditor, jumlah karyawan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management*. Hasil penelitian menunjukkan hanya *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan terhadap variabel independen lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *earnings management*. Penelitian tersebut menggunakan sampel dari perusahaan yang melakukan IPO di BEJ pada tahun 1994-1997.

Ujyanto dan Pramuka (2007) menguji pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap pengelolaan laba. Struktur kepemilikan dibedakan menjadi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komisaris independen). Sedangkan pengelolaan laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut ditemukan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba adalah komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang masih terbatas dan agar lebih konsisten, penulis tertarik untuk mengamati hal yang sama, yaitu manajemen laba dengan obyek dan periode waktu yang belum pernah diteliti

sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Ujianto dan Pramuka (2007). Perbedaannya adalah periode waktu dan sampel data yang berbeda dalam penelitian ini, yaitu data saham perusahaan manufaktur tahun 2004-2007. Sedangkan penelitian Ujianto dan Pramuka (2007) menggunakan data laporan tahunan perusahaan pada periode 2002 - 2004.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberikan topik **"MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN "**.

1.2. Rumusan Masalah

Publikasi Laporan Keuangan dalam perusahaan publik sangat diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan karena dalam Laporan Keuangan tersebut memuat informasi-informasi yang dapat dijadikan dasar bagi pihak eksternal untuk mengambil keputusan ekonomi. Selain itu Laporan Keuangan dapat dijadikan dasar bagi pihak eksternal sarana bagi pihak investor untuk menilai kinerja dan efisiensi yang dapat dicapai oleh manajemen. Adanya penelitian terhadap kinerja manajemen tersebut dapat menjadi motivasi bagi pihak manajemen yang melakukan tindakan manajemen laba, tujuannya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen maupun untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan. Beberapa faktor seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komisaris independen diperkirakan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
5. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan praktik manajemen khususnya dibidang manajemen.

2. Bagi investor

Dengan penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan informasi keuangan yang disajikan perusahaan emiten.

3. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan dengan jujur dan terbuka.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang, terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.